



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI
PENDEKATAN *BEHAVIOR MODIFICATION* DI SDIT VIP AL-HUDA
CANDIWULAN**

Maryanto^{1*}, Yeni Fidianingsih², Siti Fatimah³

^{1,2,3}Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

*Email: maryanto@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa melalui pendekatan *behavior modification* di kelas IV SDIT VIP Al-Huda Candiwulan Kebumen, Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes, dan angket. Data dianalisis dengan statistik deskriptif, yaitu dengan menghitung rerata dan deviasi standar. Selanjutnya dengan menggunakan rumus formula *stanfive* data disusun dengan tabel distribusi frekuensi. Analisis data yakni dengan membandingkan hasil skor yang diperoleh dari Siklus I dan Siklus II (data hasil belajar dan motivasi belajar siswa). Analisis data adalah analisis varians formula *paired-samples t-test* dengan bantuan SPSS PASW Statistics 18. Hasil penelitian adalah: (1) tingkat hasil belajar siswa melalui pendekatan *behavior modification* termasuk dalam kategori cukup baik; (2) tingkat motivasi belajar siswa melalui pendekatan *behavior modification* termasuk dalam kategori cukup tinggi; dan (3) terdapat peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar siswa melalui pendekatan *behavior modification* di Kelas IV SD SDIT VIP Al-Huda Candiwulan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Motivasi Belajar, *Pendekatan Behavior Modification*

Abstract

The purpose of this study was to improve student learning outcomes and learning motivation through a behavior modification approach in class IV of SDIT VIP Al-Huda Candiwulan Kebumen, Central Java. This research was carried out using the classroom action research method. This research was conducted in two cycles. Data collection techniques used in this study were tests and observations. The data were analyzed by descriptive statistics, namely calculating the mean and standard deviation. Furthermore, using the standard formula formula, the data is compiled with a frequency distribution table. Data analysis is by comparing the scores obtained from Cycle I and Cycle II (data on learning outcomes and student motivation). The data analysis was the analysis of variance of the paired-samples t-test formula with the help of SPSS PASW Statistics 18. The results of the study were: (1) the level of student learning outcomes through the behavior modification approach was included in the

fairly good category; (2) the level of students' learning motivation through the behavior modification approach is included in the fairly high category; and (3) there is an increase in student learning outcomes and motivation through a behavior modification approach in Class IV SDIT VIP Al-Huda Candiwulan.

Keywords: *Learning Achievement, Learning Motivation, Behavior Modification Approach*

PENDAHULUAN

Hasil belajar dan motivasi belajar siswa harus diperhatikan secara khusus oleh seorang guru. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dalam dunia pendidikan, hasil belajar menjadi gengsi bagi siswa maupun orang tua yang menginginkan anaknya berprestasi dan unggul dibandingkan dengan teman lainnya. Untuk menghasilkan prestasi (hasil) belajar siswa yang tinggi, guru dituntut untuk mendidik dan mengajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas.¹ Seorang guru harus mengetahui dan memahami bagaimana cara atau metode agar hasil belajar dapat dicapai dengan maksimal.

Motivasi belajar memiliki peranan tersendiri dalam keberhasilan pembelajaran.² Motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaknya. Motivasi belajar perlu dirawat dengan baik agar tidak hanya ketika diawal saja, melainkan hingga akhir hayat. Karena kita diperintahkan dalam agama Islam agar mencari ilmu dari buaian sampai ke liang lahat. Artinya, selagi kita masih hidup kita harus selalu belajar, dan faktor yang paling mendukung untuk selalu belajar adalah motivasi belajar yang tinggi. Siswa yang termotivasi tinggi dalam belajar cenderung akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Begitupun dengan siswa yang berhasil dalam belajar akan memiliki motivasi yang tinggi untuk terus belajar. Oleh karena itu, guru harus kreatif untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi mengenai hasil belajar dan motivasi belajar di SDIT VIP Al-Huda Candiwulan masih kurang maksimal. Kebanyakan siswa belum mencapai KKM, ketika pembelajaran masih pasif dan kurangnya antusias mengikuti pembelajaran. Hal ini

¹ Wahyudin Nur Nasution, *STRATEGI PEMBELAJARAN*. Medan: Perdana Publishing. (Medan: Perdana Publishing, 2017).

² Arianti, "PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA," *Didaktika Jurnal Pendidikan* 12, no. 2 (2018): 117–34.

karena pembelajaran yang monoton dan juga faktor dari lingkungan keluarga. Kebanyakan orang tua mereka sibuk dengan pekerjaannya, sehingga proses belajar anak kurang diperhatikan. Selain itu, ketika anak berangkat, mereka hanya tertarik dengan mata pelajaran yang disukainya. Kejenuhan juga menjadi faktor menurunnya hasil belajar siswa. Siswa yang jenuh belajar, lebih memilih untuk bermain dengan temannya, sehingga untuk mencari titik fokus siswa sulit.

Peran orang tua perlu dievaluasi untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi anak. Orang tua juga harus turut berperan dalam proses pembelajaran anak, tidak hanya tanggung jawab guru semata, justru peran orang tua sangat berperan penting. Sebagian besar waktu anak adalah dirumah, sehingga karakter belajar anak sangat dipengaruhi didikan dari kedua orang tuanya. Orang tua harus memberikan pengarahan sebelum anak berangkat ke sekolah, mempersiapkan kesiapan anak untuk mengikuti pembelajaran, memberikan semangat dan motivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Pendekatan dari permasalahan tersebut adalah dengan cara mengubah perilaku siswa, yaitu menggunakan pendekatan *behavior modification*. Pendekatan behavior modification didasarkan pada prinsip-prinsip psikologi behaviorisme.³ Tugas pokok guru dengan demikian adalah menguasai dan menerapkan keempat proses yang telah terbukti (bagi kaum behavioris) merupakan pengontrol tingkah laku manusia, yaitu: (1) Penguatan Positif; (2) Penghukuman; (3) penghilangan; dan (4) penguatan negatif. Penelitian tentang pendekatan *behavior modification*, hasil belajar siswa, dan motivasi belajar siswa menjadi hal yang sangat penting agar permasalahan yang ada dapat teratasi.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.⁴ Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDIT VIP Al-Huda Candiwulan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDIT VIP Al-Huda Candiwulan yang berjumlah 23 siswa.

Persiapan penelitian yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian adalah melakukan observasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDIT VIP Al-Huda Candiwulan

³ Safaruddin Safaruddin, "Teori Belajar Behavioristik," *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 119–35, <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v8i2.239>.

⁴ Muhamad Afandi, "PTK, Pembelajaran, Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah "PENDIDIKAN DASAR"* 1, no. 1 (2014).

pada tahun ajaran 2021/2022, melakukan wawancara dengan guru di kelas IV SDIT VIP Al-Huda Candiwulan mengenai penyebab rendahnya hasil belajar siswa, melakukan observasi terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDIT VIP Al-Huda Candiwulan dengan memberikan angket motivasi awal kepada siswa kemudian menyusun perangkat pembelajaran berupa bahan ajar dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam dua siklus yang diadopsi dari model Hopkins⁵, kegiatan-kegiatan yang dilakukan setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Pada siklus selanjutnya empat kegiatan pokok tersebut masih dilaksanakan, namun ada modifikasi pada tahap perencanaan menjadi perbaikan perencanaan. Pada penelitian tindakan ini, siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus kedua dilaksanakan dengan dua kali pertemuan.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes, dan angket. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa aspek yang berhubungan dengan tanggapan siswa dan keterlaksanaan guru terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *behavior modification*. Wawancara juga dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa dan guru terkait tanggapan mereka terhadap pembelajaran khususnya dengan menggunakan model *behavior modification*. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif berupa soal pilihan ganda (*multiple choices*). Angket dan soal tes dalam penelitian ini divalidasi oleh satu orang guru kelas IV SDIT VIP Al-Huda Candiwulan. Selain divalidasi, soal tes juga telah diujicobakan di kelas yang berbeda untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya. Berdasarkan perhitungan reliabilitas tes, didapatkan reliabilitas masing masing tes adalah 0,62 untuk tes siklus ke-1, dan 0,67 untuk tes siklus ke-2. Angka reliabilitas ini dikategorikan dalam kriteria sedang.⁶ Artinya soal tes yang telah dibuat dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Motivasi belajar siswa diketahui dengan pemberian angket. Angket motivasi belajar dalam penelitian ini terdiri dari 20 pernyataan. Selanjutnya hasil angket dihitung dan dianalisis. Penghitungan dan analisis angket dilakukan dengan menggunakan skala likert.⁷

⁵ Bambang Subali and Ian Yulianti, "Implementasi Model Pelatihan Pembelajaran IPA Berbasis DIGITAL IMAGE CREATOR FOR OPTICAL MICROSCOPE (DIGICOM) Pada Guru Fisika Kabupaten Demak," *UPEJ Unnes Physics Education Journal* 7, no. 3 (2018): 91–96, <https://doi.org/10.15294/upej.v7i3.27696>.

⁶ Rizki Riyani, Syafdi Maizora, and Hanifah Hanifah, "Uji Validitas Pengembangan Tes Untuk Mengukur Kemampuan Pemahaman Relasional Pada Materi Persamaan Kuadrat Siswa Kelas Viii Smp," *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)* 1, no. 1 (2017): 60–65, <https://doi.org/10.33369/jp2ms.1.1.60-65>.

⁷ Iis Ernawati, "Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Administrasi Server," *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 2, no. 2 (2017): 204–10, <https://doi.org/10.21831/elinvo.v2i2.17315>.

Tes hasil belajar dianalisis dengan deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Data dianalisis dengan statistik deskriptif, yakni menghitung rerata (\bar{X}) dan deviasi standar (DS) Selanjutnya dengan menggunakan rumus *formula stanfive* (Tabel 1), data disusun dengan tabel distribusi frekuensi, untuk variabel hasil belajar dan motivasi belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa diperoleh dari akumulasi skor tugas dan ulangan harian siswa setiap siklus. Adapun rumus menghitung nilai siswa beserta bobot skor setiap komponen dengan menggunakan formula:

$$N = \frac{(\bar{X}_{\text{TUGASIP1}} \times 20) + (\bar{X}_{\text{TUGASIP2}} \times 20) + (\bar{X}_{\text{UH SIP1}} \times 30) + (\bar{X}_{\text{UH SIP2}} \times 30)}{100}$$

Keterangan:

N = Nilai

$\bar{X}_{\text{TUGASIP1}}$ = Rerata tugas siswa pada Siklus I pertemuan 1

$\bar{X}_{\text{TUGASIP2}}$ = Rerata tugas siswa pada Siklus I pertemuan 2

$\bar{X}_{\text{UH SIP1}}$ = Rerata ulangan harian siswa pada Siklus II pertemuan 1

$\bar{X}_{\text{UH SIP2}}$ = Rerata ulangan harian siswa pada Siklus II pertemuan 2

Analisis data yakni dengan membandingkan hasil skor yang diperoleh dari Siklus I dan Siklus II (data hasil belajar dan motivasi belajar siswa). Analisis data adalah analisis varians formula paired-samples t test dengan bantuan SPSS PASW Statistics 26. *Paired-samples t test is compare the differences in the means of the paired samples. Paired-samples t test* dilakukan terhadap dua sampel berpasangan (*paired*), sampel yang berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda, seperti subjek A akan mendapat perlakuan I dan kemudian akan mendapatkan perlakuan II.⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Pendekatan *Behavior Modification*

Tabel 1. Rumus *Stanfive*

No	Formula Rumus	Kategori
1	$(\bar{X} + 1,5 \text{ DS}) < X$	Sangat baik
2	$(\bar{X} + 0,5 \text{ DS}) < X < (\bar{X} + 1,5 \text{ DS})$	Baik
3	$(\bar{X} - 0,5 \text{ DS}) < X < (\bar{X} + 0,5 \text{ DS})$	Cukup baik
4	$(\bar{X} - 1,5 \text{ DS}) < X < (\bar{X} - 0,5 \text{ DS})$	Kurang baik
5	—	Tidak baik

⁸ Wisda Miftakhul 'Ulum and Maylita Hasyim, "Eksperimentasi Metode Jarimatika Modern Pada Siswa Sekolah Dasar," *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)* 2, no. 2 (2017): 79, <https://doi.org/10.29100/jp2m.v2i2.209>.

$$X < (X - 1,5 DS)$$

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Interval	F	%	Kategori
1	> 92,87	3	8,69	Sangat baik
2	87,05 s.d. 92,87	2	13,04	Baik
3	81,24 s.d. 87,05	4	17,39	Cukup baik
4	75,43 s.d. 81,24	14	60,86	Kurang baik
5	< 75,43	0	0	Tidak baik
Jumlah		23	100	

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa Sklus II

No	Interval	F	%	Kategori
1	> 93,08	3	8,69	Sangat baik
2	87,49 s.d. 93,08	11	47,82	Baik
3	81,90 s.d. 87,49	7	30,43	Cukup baik
4	76,31 s.d. 81,90	1	4,34	Kurang baik
5	< 76,31	0	0	Tidak baik
Jumlah		23	100	

Nilai hasil belajar siswa yang diperoleh dari akumulasi skor ulangan harian siswa. Tabel 2 merupakan distribusi frekuensi nilai hasil belajar siswa pada Siklus I. Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari 23 siswa yang berada dalam interval skor: > 92,87 sebanyak 3 orang siswa (8,69%) dengan kategori sangat baik; 87,05 s.d. 92,87 sebanyak 2 orang siswa (13,04%) dengan kategori baik; 81,24 s.d. 87,05 sebanyak 4 orang siswa (17,39%) dengan kategori cukup baik; 75,43 s.d. 81,24 sebanyak 14 orang siswa (60,86%) dengan kategori kurang baik; dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai < 75,43. Nilai hasil belajar siswa Siklus I diperoleh rerata 83,2 dan deviasi standar 6,53. Berdasarkan pada Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa tingkat nilai hasil belajar siswa pada Siklus I dengan rerata 83,2 termasuk dalam kategori cukup baik.

Tabel 3 merupakan distribusi frekuensi nilai hasil belajar siswa pada Siklus II. Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa dari 23 siswa yang berada dalam interval skor: > 93,08 sebanyak 3 orang siswa (8,69%) dengan kategori sangat baik; 87,49 s.d. 93,08 sebanyak 11

orang siswa (47,82%) dengan kategori baik; 81,90 s.d. 87,49 sebanyak 7 orang siswa (30,43%) dengan kategori cukup baik; 76,31 s.d. 81,90 sebanyak 1 orang siswa (4,34%) dengan kategori kurang baik; dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai $< 76,31$. Nilai hasil belajar siswa Siklus II diperoleh rerata 89 dan deviasi standar 4,67. Berdasarkan pada Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa tingkat nilai hasil belajar siswa pada Siklus II dengan rerata 89 termasuk dalam kategori baik.

Selanjutnya data nilai hasil belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II diuji dengan analisis varians formula *paired-samples t test* dengan bantuan SPSS PASW Statistics 26. Hasil analisis varians formula *paired-samples t test* dengan bantuan SPSS PASW Statistics 26 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 (Tabel 4). Berdasarkan hasil analisis *paired-samples t test* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a tak ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II dengan menggunakan pendekatan *behavior modification*. Hal ini didukung dengan naiknya rerata nilai hasil belajar siswa 83,3 pada Siklus I sebesar menjadi 89 pada Siklus II (terdapat kenaikan 5,8).

Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Pendekatan *Behavior Modification* menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar siswa melalui pendekatan *behavior modification* termasuk dalam kategori baik. Ada peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan *behavior modification* di Kelas IV SDIT VIP Al-Huda Candiwulan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian lain yang menyimpulkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *behavior modification* menjadi lebih baik.⁹ Metode *behavior modification* merupakan salah satu upaya konkret yang dapat dilaksanakan guru untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami dan menguasai konsep secara menyeluruh.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dengan menerapkan pembelajaran *behavior modification*.¹⁰ Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain menyimpulkan tindakan perubahan perilaku dilakukan dengan menumbuhkan keterampilan siswa menyelesaikan masalah, baik secara mandiri maupun kelompok, yang memungkinkan para siswa saling berdiskusi, sehingga setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugasnya dan meningkatkan hasil belajar siswa.

⁹ Indah Fitria Rahma and Nurlina Ariani Harahap, "Behavior Modification Dan Metode Guided Discovery Pada," *Sigma* 4, no. 1 (2018): 44–47.

¹⁰ Reia Litalisdiana, "Penerapan Teori Belajar Dalam Pendidikan Dasar Kelas II SDN Panggang," *Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10 (2017): 1–12.

Karakteristik *behavior modification* adalah: (1) menekankan definisi masalah dari segi perilaku, perubahan pada perilaku menjadi indikator penyelesaian masalah; (2) prosedur dan tekniknya meliputi cara-cara pengaturan lingkungan; (3) metode dan alasannya dapat digambarkan secara jelas; (4) tekniknya berasal dari penelitian laboratorium, sekarang menjadi psikologi eksperimental; (5) dalam modifikasi perilaku, psikologi belajar dan prinsip conditioning adalah prinsip-prinsip yang paling berguna/banyak digunakan; (6) menekankan adanya penggunaan metode ilmiah untuk memperjelas bahwa intervensi tertentu memang bertanggung jawab untuk perubahan perilaku; dan (7) menganggap penting semua pihak yang terlibat dalam modifikasi perilaku klien.¹¹

Pendekatan *behavior modification* merupakan pendekatan yang didasari pada dugaan bahwa manusia dapat meningkatkan kapasitas diri dalam mengelola stres belajar dengan cara mengubah keyakinan, emosi, dan perilaku tentang keberhasilan menghadapi stres secara mandiri.¹² Pendekatan *behavior modification* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar dalam kaitannya dengan pelaksanaan pendekatan *behavior modification* adalah guru dan cara mengajarnya, kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.¹³ Prinsip utama yang mendasari pendekatan *behavior modification* ini adalah perilaku merupakan hasil proses belajar. Prinsip ini berlaku baik bagi perilaku yang sesuai maupun perilaku yang menyimpang.

Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Pendekatan *Behavior Modification*

Tabel 4. *Paired-Samples T Test* Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	N	Rerata	Min	Max	SD	p
I	23	82,5	76	94	6,35	0,008
II	23	86.65	78	100	7,04	

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar Siswa Siklus I

No	Interval	F	%	Kategori
1	> 76,04	18	78,26	Sangat tinggi

¹¹ Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 11, no. 1 (2017): 9–16.

¹² Esa Nur Wahyuni, "MENGELOLA STRES DENGAN PENDEKATAN COGNITIVE BEHAVIOR MODIFICATION (STUDI EKSPERIMEN PADA MAHASISWA BARU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) FAKULTAS ILMU TARBIYAH & KEGURUAN UIN MALIKI MALANG)," *Jurnal Tadrib* 3, no. 1 (2017).

¹³ Reliman Gea and Tauada Silalahi, "Model Pembelajaran Generative Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017," *Jurnal Administrasi Dan Perkantoran Modern* 8, no. 2 (2019): 10–19.

2	67,10 s.d. 76,04	5	17,39	Tinggi
3	58,16 s.d. 76,04	0	0	Cukup tinggi
4	49,22 s.d. 58,16	0	0	Rendah
5	< 49,22	0	0	Sangat rendah
Jumlah		23	100	

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar Siswa Siklus II

No	Interval	F	%	Kategori
1	> 98,96	8	34,78	Sangat tinggi
2	89,28 s.d. 98,96	5	21,73	Tinggi
3	79,61 s.d. 89,28	6	26,08	Cukup tinggi
4	69,83 s.d. 79,62	14	17,39	Rendah
5	< 69,83	0	0	Sangat rendah
Jumlah		23	100	

Tabel 7. *Paired-Samples T Test* Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	N	Rerata	Min	Max	SD	p
I	23	81,13	76	88	3.22	0,000
II	23	86.65	80	92	4.006	

Tabel 5 merupakan distribusi frekuensi skor motivasi belajar siswa pada Siklus I. Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa dari 23 siswa yang berada dalam interval skor: > 76,04 sebanyak 18 orang siswa (78,26%) dengan kategori sangat tinggi; 67,10 s.d. 76,04 sebanyak 5 orang siswa (17,39%) dengan kategori tinggi; tidak ada siswa yang mendapatkan skor 58,16 s.d. 76,04 dengan kategori cukup tinggi; nilai 49,22 s.d. 58,16 dengan kategori rendah; serta < 49,22 dengan kategori sangat rendah. Skor motivasi belajar siswa Siklus I diperoleh rerata 82,9 dan deviasi standar 3.22 Berdasarkan pada Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa pada Siklus I dengan rerata 81.13 termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 6 merupakan distribusi frekuensi skor motivasi belajar siswa pada Siklus II. Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa dari 23 siswa yang berada dalam interval skor: > 98,96 sebanyak 8 siswa (34,78%) dengan kategori sangat tinggi; 89,28 s.d. 98,96 sebanyak 5 orang siswa (21,73) dengan kategori tinggi; 79,61 s.d. 89,28 sebanyak 6 orang siswa (26,08%) dengan kategori cukup tinggi; 69,83 s.d. 79,62 sebanyak 4 orang siswa (17,39%) dengan

kategori rendah; dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai $< 69,83$ dengan kategori sangat rendah. Skor motivasi belajar siswa Siklus II diperoleh rerata 86.65 dan deviasi standar 4.006. Berdasarkan pada Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa pada Siklus II dengan rerata 90,1 termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Selanjutnya data skor motivasi belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II diuji dengan analisis varians formula *paired-samples t test* dengan bantuan SPSS PASW Statistics 26. Hasil analisis varians formula *paired-samples t test* dengan bantuan SPSS PASW Statistics 26 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 (Tabel 7). Berdasarkan hasil analisis *paired-samples t test* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a tak ditolak (Santoso, 2000). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II dengan menggunakan pendekatan *behavior modification*. Hal ini didukung dengan naiknya rerata skor motivasi belajar siswa 81.13 pada Siklus I sebesar menjadi 86.65 pada Siklus II (terdapat kenaikan 7,2). Terdapat kenaikan skor yang signifikan pada variabel motivasi belajar siswa pada Siklus I ke Siklus II.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat motivasi belajar siswa melalui pendekatan *behavior modification* termasuk dalam kategori sangat tinggi. Ada peningkatan motivasi belajar siswa melalui pendekatan *behavior modification* di Kelas IV SDIT VIP Al-Huda. Motivasi mempunyai peranan dan manfaat yang sangat penting dalam kelangsungan dan keberhasilan belajar oleh setiap siswa. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki individu, diharapkan siswa akan semakin tinggi pula prestasi dan hasil belajar yang dicapai. Motivasi sebagai penggerak atau dorongan yang terdapat dalam diri manusia yang dapat menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya.¹⁴ Motivasi belajar siswa berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Motivasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Guru dapat menggunakan beberapa strategi dalam pembelajaran agar siswa termotivasi secara intrinsik, yaitu: (1) mengaitkan tujuan belajar dengan tujuan siswa sehingga tujuan belajar menjadi tujuan siswa atau sama dengan tujuan siswa; (2) memberi kebebasan kepada siswa untuk memperluas kegiatan dan materi belajar selama masih dalam batas-batas daerah belajar yang pokok; (3) memberikan waktu ekstra yang cukup banyak bagi siswa untuk mengembangkan tugas-tugas mereka dan memanfaatkan

¹⁴ Willy Abdillah and Jogiyanto Hartono, "Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi Pada Karyawan Pt . Borwita Citra Prima Surabaya," *Agora* 5, no. 1 (2017): 2–8.

sumber sumber belajar yang ada di sekolah; (4) kadang kala memberikan penghargaan atas pekerjaan siswa; dan (5) meminta siswa-siswanya untuk menjelaskan dan membacakan tugas-tugas yang mereka buat, kalau mereka ingin melakukannya.

Prestasi belajar siswa akan tercapai jika disertai motivasi belajar yang diterima oleh siswa. Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan sesuatu aktivitas kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti siswa memiliki motivasi untuk belajar yang dapat meningkatkan proses dan hasil belajarnya lebih baik,¹⁵ Guru dalam memberikan dan menumbuhkan motivasi belajar siswa perlu memvariasi metode mengajarnya dengan baik. Variasi metode mengajar dimaksudkan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dan membuat situasi belajar mengajar yang menyenangkan.

Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk mendorong siswa agar termotivasi belajar adalah: (1) menghargai pendapat siswa dan memberikan penghargaan atas keberaniannya untuk berpendapat, serta memberikan pujian yang tulus pada siswa agar mereka semakin bersemangat dan termotivasi untuk belajar; (2) menghargai siswa sebagai pribadi yang memiliki keunikan sendiri, selain itu berikan perhatian khusus pada masing-masing siswa secara pribadi; (3) membina persahabatan dengan siswa dan memelihara suasana kelas yang akrab dan dinamis; menanamkan pada mereka perasaan bahwa mereka diterima oleh teman sekelas dan gurunya, sehingga mereka tidak merasa kesepian di dalam kelas; (4) memberikan pengertian bahwa mereka sangat berarti, baik bagi dirinya sendiri, keluarga, teman, dan gurunya; (5) menanamkan rasa percaya diri dalam dirinya agar proses belajar semakin meningkat; (6) menjauhkan siswa dari perasaan takut gagal atau takut salah dalam melakukan sesuatu, untuk itu siswa diberi kesempatan untuk mencoba sesuatu secara pelan-pelan supaya tidak merasa takut melakukan kesalahan; (7) memberi kesempatan pada mereka untuk menjawab pertanyaan guru (cari pertanyaan yang kira-kira bisa dijawab dengan benar), dan berikan pujian bila mereka dapat menjawabnya; perasaan sukses dalam mengerjakan sesuatu pada diri siswa dapat mendorong semangat mereka dalam belajar; dan (8) memberikan motivasi untuk mau mencapai nilai tertinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, simpulan penelitian ini adalah: (1) tingkat hasil belajar siswa melalui pendekatan *behavior modification* termasuk dalam kategori cukup baik; (2)

¹⁵ Arianti, "PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA."

tingkat motivasi belajar siswa melalui pendekatan *behavior modification* termasuk dalam kategori sangat tinggi; dan (3) ada peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar siswa melalui pendekatan *behavior modification* di Kelas IV SDIT VIP Al-Huda Candiwulan. Pendekatan *behavior modification* dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan faktor penguatan, baik penguatan positif dan negatif, untuk meningkatkan perilaku yang baik dalam diri siswa.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut: 1) Sebagai informasi bagi rekan dan guru untuk menerapkan pendekatan *behavior modification* dalam pembelajaran di kelas, 2) Guru yang ingin menerapkan pendekatan *behavior modification* hendaknya memperhatikan alokasi waktu dan keluasaan materi yang akan dipelajari siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Ulum, Wisda Miftakhul, and Maylita Hasyim. "Eksperimentasi Metode Jarimatika Modern Pada Siswa Sekolah Dasar." *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)* 2, no. 2 (2017): 79. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v2i2.209>.
- Abdillah, Willy, and Jogiyanto Hartono. "Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi Pada Karyawan Pt . Borwita Citra Prima Surabaya." *Agora* 5, no. 1 (2017): 2–8.
- Arianti. "PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA." *Didaktika Jurnal Pendidikan* 12, no. 2 (2018): 117–34.
- Ernawati, Iis. "Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Administrasi Server." *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 2, no. 2 (2017): 204–10. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v2i2.17315>.
- Gea, Reliman, and Tauada Silalahi. "Model Pembelajaran Generative Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017." *Jurnal Administrasi Dan Perkantoran Modern* 8, no. 2 (2019): 10–19.
- Kalsum Nasution, Mardiah. "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa." *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 11, no. 1 (2017): 9–16.
- Litalisdiana, Reia. "Penerapan Teori Belajar Dalam Pendidikan Dasar Kelas II SDN Panggang." *Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10 (2017): 1–12.
- Muhamad Afandi. "PTK, Pembelajaran, Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah "PENDIDIKAN DASAR"* 1, no. 1 (2014).

- Nasution, Wahyudin Nur. *STRATEGI PEMBELAJARAN*. Medan: Perdana Publishing. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Rahma, Indah Fitria, and Nurlina Ariani Harahap. "Behavior Modification Dan Metode Guided Discovery Pada." *Sigma* 4, no. 1 (2018): 44–47.
- Riyani, Rizki, Syafdi Maizora, and Hanifah Hanifah. "Uji Validitas Pengembangan Tes Untuk Mengukur Kemampuan Pemahaman Relasional Pada Materi Persamaan Kuadrat Siswa Kelas Viii Smp." *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)* 1, no. 1 (2017): 60–65. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.1.1.60-65>.
- Safaruddin, Safaruddin. "Teori Belajar Behavioristik." *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 119–35. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v8i2.239>.
- Subali, Bambang, and Ian Yulianti. "Implementasi Model Pelatihan Pembelajaran IPA Berbasis DIGITAL IMAGE CREATOR FOR OPTICAL MICROSCOPE (DIGICOM) Pada Guru Fisika Kabupaten Demak." *UPEJ Unnes Physics Education Journal* 7, no. 3 (2018): 91–96. <https://doi.org/10.15294/upej.v7i3.27696>.
- Wahyuni, Esa Nur. "MENGELOLA STRES DENGAN PENDEKATAN COGNITIVE BEHAVIOR MODIFICATION (STUDI EKSPERIMEN PADA MAHASISWA BARU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) FAKULTAS ILMU TARBIYAH & KEGURUAN UIN MALIKI MALANG)." *Jurnal Tadrib* 3, no. 1 (2017).